

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar pasal (1) ayat 2 dinyatakan bahwa Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program enam tahun (Indonesia, 1990). Usia antara 6 -12 tahun merupakan masa peralihan dari prasekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Masa ini dikenal dengan masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa prapubertas (Sriyana & Efendi, 2023).

Diantara berbagai lapisan masyarakat, anak – anak merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Namun di negara berkembang beban penyakit menular pada anak sekolah meningkat akibat kurangnya kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Kurangnya informasi dan praktik kebersihan di lingkungan membuat anak sekolah rentan tidak patuh menerapkan kebersihan dasar (Suprobo *et al.*, 2022).

Menurut data WHO di beberapa negara berkembang populasi umum Prevalensi *Personal Hygiene* sebesar 6% - 27%. Di Amerika Serikat *Personal Hygiene* menempati peringkat ketiga yang menyebabkan kematian pada anak. Di Indonesia angka *Personal Hygiene* mencapai 60% - 80% dan kematian sebesar 24% yang terjadi pada usia 9-12 tahun. Kasus *Personal Hygiene* menempati urutan kedua (11%) setelah Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), sedangkan setiap tahun rata – rata 100 anak meninggal dunia akibat *personal hygiene* yang kurang (Sinurat *et al.*, 2024).

Menurut data WHO, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak di seluruh dunia yang mengakibatkan anak dibawah usia 5 tahun mengalami kematian sebanyak 443.832 anak setiap tahunnya serta tambahan sebanyak 50.851 anak usia 9 tahun (WHO, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI), masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9% (SKI, 2023). Menurut badan pusat Statistik kota Medan, sepuluh penyakit terbesar diseluruh puskesmas kota Medan salah satunya adalah panyakit infeksi. Jumlah

kasus infeksi di seluruh kota Medan 19153 atau sebanyak 3.94%. Pada usia 5-9 tahun terdapat 28% yang mengalami masalah gigi dan mulut sedangkan pada usia 10-14 tahun sebanyak 25,2 % (Medan BPSK, 2018).

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan tindakan merawat diri sendiri untuk menjaga kesehatan dan mencegah dari penyebaran penyakit. Tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh seperti kebersihan pada tangan, kaki dan kuku, kulit dan rambut, mulut dan gigi serta genetalia. Kebutuhan *personal hygiene*/kebersihan diri diperlukan oleh setiap individu baik pada keadaan individu yang sehat maupun yang sakit. Pada individu yang sakit, kebutuhan perawatan diri/kebersihan diri perlu adanya bantuan dari orang lain yang merawatnya untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan individu tersebut (Nurchahyaningtyas *et al.*, 2024).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap awal dari pengembangan pendidikan formal yang dijalankan oleh setiap anak. Selain mendapatkan ilmu, anak di sekolah juga diarahkan untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dan kebersihan diri sendiri. Anak-anak di sekolah dasar perlu diajarkan tentang praktik hidup sehat, seperti cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menggosok gigi yang benar, memotong kuku serta menjaga rambut agar tidak terinfeksi kutu kepala (Kurnianingsih *et al.*, 2023).

Kurangnya sumber informasi mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Hal ini juga dapat berdampak buruk kepada kesehatan anak karena kurangnya menjaga kebersihan diri akan mengakibatkan timbulnya suatu penyakit seperti penyakit kulit, gatal-gatal, kecacingan, diare maupun kerusakan pada gigi (Murti *et al.*, 2024).

Salah satu cara tindakan pencegahan penyakit yang timbul karena kurangnya *personal hygiene* adalah dengan penyuluhan atau pendidikan kesehatan sehingga mengubah perilaku anak untuk lebih sehat. Sehat akan tercapai apabila mampu mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan anak tentang *personal hygiene* sangat penting diberikan sejak dini sehingga anak terbiasa melakukan *personal hygiene* agar terhindar dari penyakit. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir harus diajarkan kepada anak sejak dini untuk mencegah penyakit seperti kecacingan. Begitu juga dengan pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai dari usia anak-anak terutama usia sekolah dasar karena merupakan usia yang ideal agar motorik anak dilatih. Pencegahan penyakit gigi merupakan berperan penting dalam perawatan kesehatan anak keseluruhan karena apabila terjadi kerusakan pada gigi maka akan mengganggu pertumbuhan gigi anak selanjutnya (Susanty & Yusdiana, 2022).

Media pembelajaran adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan secara tepat guna serta terencana yang berasal dari suatu sumber ke penerima sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Selain itu media dapat diartikan sebagai suatu alat yang dirancang secara terencana yang memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu informasi. Suatu alat yang dimaksud mencakup benda asli, visual, audio, audiovisual, multimedia, benda cetak dan *web* (Wuryanti, 2020).

Salah satu alternatif untuk menumbuhkan motivasi dengan melibatkan siswa dalam pelajaran yang bersifat fantasi atau situasi tiruan melalui situasi yang dikemas dalam sebuah tayangan video. Pengembangan video animasi dianggap menjadi alternatif penggunaan media dalam pembelajaran dengan tujuan menarik perhatian siswa sehingga termotivasi dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hal tersebut terinspirasi oleh tokoh – tokoh yang ada pada video animasi tersebut sebagai teladan di kehidupan sehari – hari (Triana *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & latip (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dan poster Terhadap Perilaku Kebersihan Diri Anak Usia Sekolah” menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode video animasi dan poster efektif untuk meningkatkan perilaku kebersihan diri anak usia sekolah. Metode video animasi dan poster memberikan gambaran edukasi yang menarik sehingga membantu anak usia sekolah untuk meningkatkan minat dan motivasi menerapkan perilaku kebersihan diri maupun merawat dirinya sendiri di rumah sebagai wujud kualitas hidup yang bersih dan sehat.

Penelitian lain yang serupa oleh Putri, Fitriani & Prasetyono (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Video Animasi Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah di Lapak Pemulung Kebagusan Binaan Yayasan Indonesia Hijau Jakarta” memberikan kesimpulan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat terhadap anak – anak yayasan tersebut pada saat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode video animasi. Peneliti menyebutkan bahwa video animasi yang dibuat secara unik dan menarik akan merangsang imajinasi dan partisipasi sehingga anak termotivasi dalam menjalankan PHBS di kehidupan sehari – hari, baik di rumah maupun di sekolah dan diharapkan anak dapat mencegah dan meningkatkan status kesehatan dengan menerapkan PHBS.

Berdasarkan penelitian oleh Sriwulan, Hasanah & Amalia (2024) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah” ditemukan perubahan yang signifikan terhadap *Personal Hygiene* anak antara sebelum dan sesudah diberikan penkes dengan metode Audiovisual. Diketahui bahwa dari 40 orang sampel, pada saat *Pre-test* ditemukan data sebanyak 3 orang yang memiliki pengetahuan terkait *Personal Hygiene* (7,5%) dengan kategori cukup dan 37 orang (92,5%) dengan kategori kurang. Sedangkan pada *Post-test* didapatkan perubahan dimana 40 orang (100%) menjadi kategori baik. Selain itu didapatkan *P-Value* <0,001 dimana nilai $p < 0,005$ yang artinya hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode Audiovisual terhadap pengetahuan tentang *Personal Hygiene* pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan pada siswa kelas III dengan rentang usia 8-9 tahun sebanyak 48 siswa diantaranya terdapat anak yang belum paham terkait menjaga kebersihan diri, masih banyak juga anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan, terdapat anak yang memiliki kuku panjang dan terdapat tanah di dalam kukunya yang bisa mengakibatkan sakit perut pada anak.

Berdasarkan temuan pada *survey* awal tersebut, dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan perumusan masalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan tahun 2025.

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perilaku kebersihan diri pada anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui perilaku kebersihan diri pada anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan video animasi di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah di SD Negeri 060971 Medan Tuntungan tahun 2025.

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat kepada pihak yaitu:

a. Bagi SD Negeri 060971 Medan Tuntungan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber kepustakaan untuk meningkatkan wawasan tentang adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah.

b. Bagi Institusi Polkesmed Medan

Sebagai bahan pembelajaran dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri tentang pengaruh pendidikan

kesehatan menggunakan video animasi terhadap perilaku kebersihan diri anak usia sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan bagi peneliti untuk meningkatkan perilaku kebersihan diri dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode video animasi pada anak usia sekolah.